

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti langsung kelapangan dalam proses pencarian data penelitian melalui survei dengan melihat secara langsung (Cholid & Achmadi, 2010, hlm. 18).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019, hlm. 3).

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih yaitu Unit Pegadaian Syariah Martapura yang terletak di jalan A. Yani Km 37,5 daerah Sungai Paring Martapura. Dilakukan di lokasi tersebut karena jumlah karyawan sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2007:72) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rukajat, 2018, hlm. 5). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh karyawan tetap Unit Pegadaian Syariah Martapura yang berjumlah 10 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin, 2019, hlm. 73).

Teknik sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*. *Non Probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 66).

Menurut sugiyono *sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu 10 karyawan tetap pada Unit Pegadaian Syariah Martapura.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objeknya diteliti dan kemudian diolah oleh peneliti yang dalam penelitian ini adalah karyawan (Rukajat, 2018, hlm. 6). Dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang dibagikan secara langsung kepada karyawan Unit Pegadaian syariah Martapura. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Unit Pegadaian Syariah Martapura berupa buku dan jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Responden adalah orang yang langsung dalam penelitian ini yaitu karyawan Unit Pegadaian syariah Martapura.
- b. Sedangkan sumber data lainnya diperoleh dari *Literature* perpustakaan seperti buku-buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner (*Questioner*)

Angket atau Kuesioner (*Questioner*) adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya (Hamdi & Bahruddin, 2014, hlm. 49). Teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan tertulis yang diajukan kepada karyawan di Unit Pegadaian Syariah Martapura.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2000) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa buku dan jurnal yang memuat objek penelitian (Ruslan & Effendi, 2017, hlm. 74).

F. Desain Pengukuran

Menurut Sugiyono (2014:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya *interval* yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena

sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015, hlm. 99-100).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, peneliti memberikan 5 pilihan yakni: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda untuk skala *likert* yaitu:

Tabel 3.1
Skor Pernyataan

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS : Sangat Setuju	5
2	S : Setuju	4
3	N : Netral	3
4	TS : Tidak Setuju	2
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: data diolah, 2021

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu bebas dan terikat. Variabel terikat yaitu kinerja pada Unit Pegadaian Syariah Martapura.

Sedangkan variabel bebas dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, sistem evaluasi dan kualitas karyawan.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik secara parsial maupun simultan, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel <i>Independen/Bebas</i> (X)	Sistem Evaluasi (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesetiaan 2. Prestasi Kerja 3. Tanggung jawab 4. Kejujuran 5. Kerja sama 6. Prakarsa 	<i>Likert</i>
Variabel <i>Independen/Bebas</i> (X)	Kualitas Karyawan (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Diri 2. Hasil Kerja Optimal 3. Proses Kerja 4. Antusiasme 	<i>Likert</i>
Variabel <i>Dependen/Terikat</i> (Y)	Kinerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang. 2. Peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja. 3. Struktur organisasi, 	<i>Likert</i>

		desain pekerjaan, kepemimpinan, system penghargaan.	
--	--	---	--

Sumber: data diolah, 2021

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan data secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner responden. Kuesioner inilah yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data (Kucoro, 2017, hlm. 23).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Editing

Yaitu dengan cara menyeleksi data yang telah di peroleh, apabila terdapat kekurangan dapat diperbaiki sehingga diperoleh data yang *valid*.

b. Tabulasi Data

Membuat tabulasi data termasuk dalam memproses data dari memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur serta menyusun angka-angka sehingga dapat dihitung dengan komputer.

c. Pengujian Hipotesis

Tahap pengujian terhadap proporsi yang dibuat apakah diterima atau ditolak.

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini bersifat uraian penjelasan tentang karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia.

b. Analisis Statistik

Analisis Statistik yaitu menggunakan pendekatan dengan rumus statistik dan mengolah data dari hasil angket atau kuesioner yang dinyatakan dalam bentuk angka dalam skala *likert* menggunakan aplikasi *SPSS 25 Windows*. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah melakukan beberapa pengujian yaitu:

1) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis butir. Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan pertanyaan dengan jumlah skor masing-masing variabel. Skor item dianggap sebagai nilai X sedangkan skor total dianggap sebagai nilai Y. Apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut. Metode pengambilan keputusan untuk uji validitas yaitu berdasarkan signifikansi. Jika nilai signifikansi skor total $> 0,5$ maka item dinyatakan tidak *valid* sedangkan jika nilai skor total $< 0,5$ maka item dinyatakan *valid*.

Nilai uji validitas nantinya akan dibuktikan dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows*.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner (Sarjono & Julianita, 2011, hlm. 35). Teknik yang digunakan adalah teknik *Alpha – Cronbach*. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dikatakan *reliable* begitu pula sebaliknya, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak dikatakan *reliable*.

3) Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *SPSS 25 Windows*. Antara lain:

a) Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013:84) uji asumsi normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram dan *normal probability plots* yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal

sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2015, hlm. 101).

b) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama ada semua pengamatan di dalam model regresi dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2010). Pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

- (1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- (2). Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Hair (Priyatno, 2010), variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen (Denziana, Indrayenti, & Fatah, 2014, hlm. 23).

4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi linear sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain (Suyono, 2018, hlm. 5).

$$\text{Rumus : } Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Variabel tidak bebas/dependen

a : Konstanta

b : Koefisien korelasi variabel bebas/independen

X : Variabel bebas/independen

5) Uji Hipotesis

a). Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang celi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b). Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk menguji koefisien hipotesis: $H_0 = 0$, untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

(2) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$

(3) Menentukan nilai t (t hitung)

Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel

(4) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (Haslinda & M, 2016, hlm. 10-11).

c). Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Santoso (2006) Uji keberartian model regresi atau disebut dengan uji F, yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama

(simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara keseluruhan terhadap variabel Y . Untuk menguji hipotesa, maka langkah-langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : $E1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

H_a : $11 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

(2) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$

(3) Melihat nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) dan membandingkannya dengan F tabel.

(4) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu:

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.